

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA REALIA
TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA RESEPTIF
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

(SKRIPSI)

Oleh :

**DELLA LARAS ALHUSNA
NPM 2213054002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA REALIA TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh

DELLA LARAS ALHUSNA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemerolehan bahasa reseptif anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian berjumlah 50 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan statistik *non parametik* dengan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Adapun standar tingkat pencapaian bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini yaitu menyimak perkataan orang lain (bahasa), mengerti dua perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan dan mengenal kata sifat.

Kata Kunci : Metode *show and tell*, media realia, pemerolehan bahasa reseptif.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE SHOW AND TELL METHOD WITH REALIA MEDIA ON RECEPTIONAL LANGUAGE ACQUISITION OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS

By

DELLA LARAS ALHUSNA

The problem in this research was the low receptive language acquisition of group A children aged 4-5 years at Dharma Wanita Gantiwarno Kindergarten. This research aims to determine the effect of the show and tell method with realia media on the receptive language acquisition of children aged 4-5 years. This research type with a quantitative approach. The research method used is a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population in the study was 50 children. The sampling technique used a total sampling technique where the number of samples was the same as the population. Data collection used observation. Data analysis used non-parametric statistics with the Mann-Whitney test. The results of the hypothesis test obtained a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means there is an effect of the show and tell method with realia media on the receptive language acquisition of children aged 4-5 years. The standard level of receptive language achievement of children aged 4-5 years in this study is listening to what others say (language), understanding two commands simultaneously, understanding stories that are read and recognizing adjectives.

Keywords : Show and tell method, realia media, receptive language acquisition.

**PENGARUH METODE *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA REALIA
TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA RESEPTIF
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Oleh

DELLA LARAS ALHUSNA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE *SHOW AND TELL*
DENGAN MEDIA REALIA TERHADAP
PEMEROLEHAN BAHASA RESEPTIF ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Della Laras Alhusna**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213054002**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



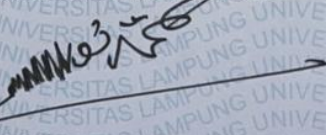
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP. 196203301986032001


Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 199309262019031011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Penguji : Annisa Yulistia, M.Pd.



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 April 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Laras Alhusna
NPM : 2213054002
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Show and Tell* Dengan Media Realia Terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 April 2026

pernyataan



Della Laras Alhusna
NPM. 2213054002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Della Laras Alhusna, lahir di Kota Metro, Kecamatan Metro Utara Kelurahan Purwoasri, pada tanggal 14 Juni 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Jaelani dengan Ibu Sri Sulasmi.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu, Taman Kanak-Kanak di TK Lestari Metro Utara pada tahun 2008-2010, Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Metro Utara pada tahun 2010-2016, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Metro pada tahun 2016-2019, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Metro pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur SNMPTN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2213054002. Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai anggota.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester 6 di Desa Sido Makmur, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) di TK Harapan Mulia Desa Sido Makmur.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Setiap orang punya waktunya sendiri. Jangan bandingkan proses mu dengan proses orang lain. Fokus pada tujuan mu sendiri setiap hari”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT. Ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

Kedua Orangtuaku Yang Tercinta

Bapak Jaelani Dan Ibu Sri Sulasmi

Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku serta yang telah mendidik dan mengajarkanku segala hal tentang kebaikan.

Kakakku yang tersayang

Dody Hartanto

Yang selalu memberikan semangat, serta selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta

Almamater tercinta

"Universitas Lampung"

SANWANCANA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupkan nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode *Show And Tell* Dengan Media Realia Terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Gantiwarno Lampung Timur”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Muldiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung.
6. Annisa Yulistia, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberi semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses penelitian ini.
7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Staff PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah.
10. Sri Sulasmi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Gantiwarno Lampung Timur yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
11. Kepada pemilik NRP 04020872 yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis dan memberi semangat untuk maju tanpa kenal kata lelah. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis semoga kita bisa sukses sesuai apa yang kita inginkan. Semoga ketulusan dan kebaikanmu kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.
12. Sahabatku Nazila Amryna, Silvia Yunita, dan Immas Lailya yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama berkuliah serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan Alvia Dwi Cahyaningtyas, Elsi Regina dan Regina Valencia. Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, pendengar yang baik, serta menjadi sahabat yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan PG PAUD Angkatan 2022 khususnya kelas B yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, 13 April 2026

Penulis

Della Laras Alhusna
NPM.2213054002

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Secara Teoritis	8
1.6.2 Secara Praktis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini	10
2.1.1. Pengertian Pemerolehan Bahasa	10
2.1.2. Bahasa Reseptif	12
2.1.3. Indikator Bahasa Reseptif	14
2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Reseptif	16
2.2 Metode Pembelajaran	16
2.3 Metode <i>Show and Tell</i>	18
2.3.1. Pengertian Metode <i>Show and Tell</i>	18
2.3.2. Media dalam Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	19
2.3.3. Manfaat Metode <i>Show and Tell</i>	21
2.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Show and Tell</i>	22
2.3.5. Skenario Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	22
2.3.6. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	24
2.4 Kerangka Pikir	25
2.5 Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Prosedur Penelitian	29
3.5 Variabel Penelitian	30

3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	31
3.7	Teknik Pengumpulan Data	32
3.7.1	Observasi	32
3.8	Uji Instrumen Penelitian	32
3.8.1	Uji Validitas	32
3.9.2	Uji Reliabilitas	37
3.9	Teknik Analisis Data	39
3.10.1	Uji Prasyarat.....	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.1.1	Deskripsi Penelitian.....	41
4.2	Data <i>Pre-Treatment</i> dan <i>Post-Treatment</i>	42
4.2.1	Hasil <i>pre-treatment</i> dan <i>post-treatment</i> kelas eksperimen	43
4.2.2	Hasil <i>pre-treatment</i> dan <i>post-treatment</i> kelas kontrol.....	44
4.3	Hasil Analisis Data.....	45
4.3.1.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.4.1	Pengaruh Metode <i>Show And Tell</i> dengan Media Realia Terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun	46
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.5.1	Pengaruh Metode <i>Show And Tell</i> dengan Media Realia Terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun	47
4.6	Keterbatasan Penelitian.....	52
V.	SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	56
	LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Tingkat Pencapaian Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun	3
2. Data Anak Yang Memiliki Permasalahan Pemerolehan Bahasa Reseptif.....	5
3. Data anak kelompok A TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur	28
4. Indikator Instrumen Pemerolehan Bahasa Reseptif Sebelum Uji Validitas	34
5. Indikator Instrumen Pemerolehan Bahasa Reseptif Sesudah Uji Validitas.....	35
6. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-1	36
7. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-2.....	36
8. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-3.....	37
9. Tabel Kriteria Reliabilitas	38
10. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-1.....	38
11. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-2.....	39
12. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-3.....	39
13. Rekapitulasi Dari Nilai <i>Pre-Treatment</i> Dan <i>Post-Treatment</i> Kelas Eksperimen	43
14. Rekapitulasi Dari Nilai <i>Pre-Treatment</i> Dan <i>Post-Treatment</i> Kelas Kontrol...	44
15. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	45
16. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	46
17. Perbedaan Rata-Rata <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	46
18. Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Skenario Penerapan Metode <i>Show and Tell</i>	23
2. Kerangka Pikir Penelitian	26
3. Desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	27
4. Rumus <i>Product Moment</i>	33
5. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	38
6. Rumus Uji <i>Mann-Whitney</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	61
2. Surat Balasan Sekolah Izin Penelitian Pendahuluan.....	62
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	63
4. Surat Izin Penelitian	64
5. Surat Balasan Penelitian.....	65
6. Instrumen Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-1	66
7. Rubrik Penilaian Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-1	71
8. Instrumen Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-2.....	82
9. Rubrik Penilaian Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-2	87
10. Instrumen Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-3	98
11. Rubrik Penilaian Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif <i>Try-Out</i> Ke-3	103
12. Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-1	114
13. Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-2	119
14. Uji Validitas <i>Try-Out</i> Ke-3	124
15. Uji Reliabilitas Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif	129
16. Uji Reliabilitas Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif	130
17. RPPH.....	131
18. Instrumen Penelitian.....	151
19. Rubrik Penilaian Penelitian.....	154
20. Lembar Observasi Penelitian	161
21. Hasil Observasi Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif	163
22. Hasil Observasi Variabel Metode <i>Show and Tell</i>	167

23. Rekapitulasi Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	168
24. Selisih Peningkatan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	172
25. Hasil Uji Normalitas	174
26. Hasil Uji Hipotesis	175
27. Dokumentasi Penelitian	176

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif seorang anak, hal ini berkaitan dengan keberhasilan dan keterlambatan dalam berfikir dan komunikasi. Menurut pendapat Eny, (2022) “perkembangan bahasa pada anak yaitu anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya, serta melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan bahasa sangat berpengaruh pada kemajuan kognitif anak, kerana melalui bahasa anak bisa menyampaikan gagasan dan emosinya agar orang lain mengerti apa yang dimaksud. Oleh karena itu, bahasa dapat dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak.

Selanjutnya, menurut pendapat Lestari, (2021) “bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara”. Bahasa juga dapat dikembangkan melalui kemampuan kreativitas dengan kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sodrodrama atau mengarang cerita dan puisi. Melalui kegiatan tersebut anak dapat semakin banyak menambah kosakata.

Awal mula seorang anak memperoleh bahasa tentunya dengan proses reseptif (mendengar serta memahami), dan ekspresif (berbicara). Seorang anak pada mulanya akan mendengarkan suatu ujaran serta bunyi-bunyi di sekitarnya dan kemudian anak akan memahami maksud dari ujaran yang didengarnya setelah itu anak akan mencoba menirukan ujaran yang telah didengarnya. Menurut pendapat Ambarwati *et al.*, (2023) “proses pemerolehan bahasa anak

cenderung dikaitkan dengan proses berbicara anak. Apabila seorang anak dapat berbicara maka anak tersebut dianggap sudah mampu berbahasa serta pemerolehan bahasa pada anak didapatkan dari lingkungan sekitar dan melalui proses pendidikan di sekolah”. Hal tersebut tidak seketika dan secara langsung didapatkan oleh anak, tetapi proses pemerolehan bahasa memerlukan waktu yang lama dan dengan proses yang sangat panjang hingga si anak benar-benar memiliki kemampuan berbahasa yang ditandai dengan kemampuan menciptakan ujaran-ujaran.

Lalu selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa *et al.*, (2023) “pemerolehan bahasa anak melibatkan dua keterampilan yaitu kemampuan untuk menghasilkan tuturan secara spontan dan kemampuan dalam memahami tuturan orang lain”. Jika dikaitkan dengan hal itu maka yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa adalah proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pungkapan secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal. Jadi, yang dimaksud pemerolehan bahasa adalah proses kepemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pungkapan secara alami.

Pemerolehan bahasa pada anak usia 4-5 tahun perlu distimulasi hal ini dijelaskan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tentang tingkat lingkup perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa terhadap dua kemampuan yang harus dikembangkan kepada anak yaitu kemampuan memahami berbahasa dan kemampuan mengungkapkan bahasa. Dari dua kemampuan perkembangan bahasa anak dapat memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan sehingga disebut dengan bahasa reseptif. Bahasa reseptif juga menjadi sangat penting karena adanya pemahaman bahasa komunikasi dapat berhasil.

Berikut adalah tabel standar tingkat pencapaian bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun :

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Usia 3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain peran seolah sedang membaca buku dengan kata-katanya sendiri. 2. Memahami dua perintah yang diberikan bersamaan.
Usia 4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa). 2. Mengerti dua perintah secara bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal kata sifat. 5. Mendengar dan membedakan bunyi dalam bahasa.
Usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat kompleks. 3. Memahami aturan permainan. 4. Senang dan menghargai bacaan.

Sumber : Permendikbud. (2014). Standar Nasional Penilaian PAUD No. 137. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Beberapa pendapat menjelaskan bahwa salah satu aspek perkembangan bahasa yang harus dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah pemerolehan bahasa reseptif. Hal ini membuktikan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam tingkat perkembangan bahasa harus sudah menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata sifat dan mendengar serta membedakan bunyi dalam bahasa.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas A TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur, ada permasalahan pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di kelas A contohnya, jika guru memerintah kepada anak “ambilkan buku tulis dan pensil didalam lemari” tetapi anak tersebut hanya mengambil buku saja dan diberikan kepada guru, dari kegiatan tersebut anak mengalami kesulitan dalam memahami dua perintah secara bersamaan. Selanjutnya, ketika kegiatan pembelajaran guru bercerita mengenai “perawatan gigi” tanpa menunjukkan benda aslinya, dari kegiatan tersebut anak kesulitan memahami cerita yang dibacakan oleh guru, Permasalahan tersebut juga disebabkan karena saat guru sedang bercerita tidak menggunakan media sehingga anak akan sulit membayangkan atau memahami maknanya. Permasalahan lainnya, ketika kegiatan yaitu duduk melingkar lalu

guru bercerita terlihat ada anak yang sibuk bermain dengan mainannya sendiri, lalu guru mencoba untuk menanyakan isi cerita tetapi anak tidak bisa menjawab perkataan guru, dari kegiatan tersebut anak kesulitan menyimak perkataan guru serta dapat menghambat kemampuan mereka dalam merespons atau menjawab pertanyaan. Selanjutnya, metode pembelajaran yang kurang interaktif seperti penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran, sehingga kurang melibatkan anak secara aktif, dan mengurangi minat serta perhatian mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Fanny, (2022) menjelaskan bahwa ada permasalahan terhadap pemerolehan bahasa reseptif yaitu ada anak yang mengalami kesulitan untuk memahami bahasa yang di dengar, kesulitan untuk menceritakan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau aktivitas sehari-hari di rumah, kesulitan untuk memahami dari kalimat serta perintah yang diberikan oleh guru dan menunjukkan ketidaktertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Ketidaktertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan cara guru menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik, guru hanya bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hanya memfokuskan pada pemberian tugas yang mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif.

Peneliti ini menggunakan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Sujiono, 2011) yang menyatakan bahwa “belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik”. Teori inilah yang menjadi landasan dalam melihat permasalahan pemerolehan bahasa reseptif anak dan apakah ada anak yang belum meningkatkan kosakata. Berikut ini adalah data anak yang memiliki permasalahan pada pemerolehan bahasa reseptif berdasarkan pra penelitian di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur :

Tabel 2. Data Anak Yang Memiliki Permasalahan Pemerolehan Bahasa Reseptif

No	Permasalahan	Jumlah Kelas A1	Jumlah Kelas A2
1.	Anak mengalami kesulitan dalam memahami dua perintah secara bersamaan	5	4
2.	Anak kesulitan memahami cerita yang dibacakan oleh guru	5	4
3.	Anak kesulitan menyimak perkataan guru	5	7
	Total	15	15

Sumber : Data Pra Penelitian Pendahuluan 2025

Berdasarkan tabel 2, bahwa ada sekitar 15 anak di kelas A1 yang memiliki permasalahan pemerolehan bahasa reseptif dan di kelas A2 terdapat 15 anak yang memiliki permasalahan pada pemerolehan bahasa reseptif yang rendah pada kelompok A TK Dharma Wanita Gantiwano Kabupaten Lampung Timur yaitu ada 30 anak dari total seluruh anak yaitu ada 50 anak dilihat dengan presentase sekitar 60% anak yang belum memperoleh bahasa reseptif. Data permasalahan pemerolehan bahasa reseptif anak usia dini didapat dari hasil wawancara, observasi pra penelitian.

Dari permasalahan yang ada pada TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur ini maka, seharusnya guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang interaktif sehingga bisa membantu anak untuk menambah kosakata baru, anak memahami bahasa dalam konteks yang nyata, dan anak terbiasa menyimak serta merespons informasi secara aktif. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas A TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramah ini guru hanya menjelaskan kosakata secara lisan tanpa melibatkan anak untuk berbicara, tidak menunjukkan benda aslinya, dan tanpa adanya diskusi.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang harus dikuasai oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak. Guru bisa memberikan metode pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pemerolehan bahasa reseptif anak adalah metode pembelajaran *show and tell*.

Dalam sejarah metode *show and tell* tidak ada pencetus tunggal untuk metode *show and tell* karena metode ini merupakan budaya yang berkembang di negara-negara barat tanpa merujuk satu tokoh spesifik. Peneliti ini menggunakan *show and tell* sebagai metode pembelajaran untuk pemerolehan bahasa reseptif anak. Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nantinya peneliti akan melakukan penerapan metode *show and tell* dengan media realia dan pada kelas kontrol nantinya akan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian Afifah *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun karena dalam penerapannya metode *show and tell* yaitu bercerita di depan teman dan guru akan membantu untuk menambah bahasa anak. Dalam bercerita anak menampilkan kemampuannya di depan teman-temannya dan respon dari *audiens* terkait penampilannya akan memperoleh bahasa anak. Metode *show and tell* dimanfaatkan sebagai media dan metode alternatif untuk meningkatkan pemerolehan bahasa anak pada pembelajaran anak usia dini. Penerapannya didasarkan pada tingkat pemahaman anak dan menanamkan konsep secara konkrit sehingga mampu meningkatkan pemerolehan berbahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan berdasarkan usianya.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska K, (2020) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat berpengaruh meningkatkan pemerolehan bahasa anak secara signifikan karena, dalam pelaksanaannya metode ini kegiatannya adalah menumbuhkan ketertarikan dalam berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan dan mengajak semua anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga anak tidak hanya mendengarkan dan menyaksikan teman yang sedang tampil ke depan melainkan anak ikut terlibat berdiskusi bersama diakhir setelah selesai anak bercerita. Penerapan metode *show and tell* terhadap pemerolehan bahasa anak meningkat dikarenakan saat anak melakukan kegiatan *show and tell* teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga anak akan dapat kosakata baru.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ari Ratnadi *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun. Metode *show and tell* ini dapat membantu meningkatkan pemerolehan bahasa anak serta kemampuan menyimak. Hal tersebut terlihat setelah kegiatan *show and tell* anak-anak mau untuk menceritakan pengalamannya dan menyatakan pendapatnya di depan teman-temannya. Ketika anak melakukan *show and tell* dengan praktik bercerita di depan teman-temannya maka anak akan menambah kosakata, dapat mengembangkan empati, mampu untuk memecahkan masalah dan mengucapkan terimakasih serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, (2016) yang menjelaskan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan pemerolehan bahasa karena pelaksanaannya menggunakan metode *show and tell* seperti kegiatannya bercerita dan menjelaskan sesuatu di depan umum untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman sehingga pemerolehan bahasa dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan media benda pribadi, makanan dan juga foto.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pembaharuannya adalah peneliti yang mengangkat topik penelitian mengenai adanya pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap pemerolehan berbahasa yang diterapkan sebagai metode pembelajaran di kelas. Lalu pembaharuan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu media realia dalam penerapan metode *show and tell* untuk membantu meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan adanya berbagai permasalahan pada pemerolehan bahasa reseptif anak yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan metode pembelajaran *show and tell* belum diterapkan di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Show and Tell* dengan Media Realia Terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan dalam memahami dua perintah secara bersamaan.
2. Anak kesulitan memahami cerita yang dibacakan oleh guru.
3. Anak kesulitan menyimak perkataan guru.
4. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang interaktif untuk anak.

1.3 Batasan Masalah

Agar batasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari identifikasi masalah dibuat batasan masalah yaitu penggunaan metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang metode pembelajaran yang mudah diterapkan yaitu metode *show and tell* dengan media realia untuk

meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak sehingga menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah kosakata anak, memahami bahasa dalam konteks yang nyata serta terbiasa menyimak dan merespon informasi secara aktif.

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi para pendidik tentang metode *show and tell* dengan media realia yang bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas dalam membantu meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak.

3. Bagi lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan supaya pembinaan bagi calon guru tentang pentingnya metode *show and tell* dengan media realia dalam meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

2.1.1. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam penuturan sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama. Menurut Penggabean, (2025) “bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki makna tertentu yang diperoleh dari hasil artikulasi melalui seperangkat alat ucap manusia sehingga dari bunyi-bunyi tersebut menghasilkan maksud dan tujuan terhadap mitra tutur”. Oleh sebab itu, bunyi-bunyi bahasa yang kita dapatkan tidak lepas dari pemerolehan bahasa sehingga akan menambah bunyi-bunyi bahasa dalam berinteraksi satu sama lain.

Pemerolehan bahasa (*Language Acquisition*) adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan formal yang membutuhkan waktu sangat lama sehingga anak bisa fasih dalam berbahasa. Bahasa ibu juga dapat diperoleh anak melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan sejak lahir dan kemudian anak dapat memperoleh bahasa kedua sebagai pengetahuan baru. Oleh karena itu, pada masa anak usia dini pentingnya sebagai orang tua dan lingkungan untuk memberikan stimulasi bahasa yang tepat agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sejak dini. Menurut pendapat Asriani *et al.*, (2023) “pemerolehan bahasa terjadi pada anak usia dini yaitu anak ini telah memiliki perkembangan bahasa yang sangat baik, ia mampu menguasai kata-kata yang berada di sekitarnya”. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemerolehan bahasa anak dapat berkembang cepat melalui proses interaksi dan bahasa yang digunakan

sehari-hari, sehingga anak dapat mengenali, menyimpan, dan menggunakan kosakata yang sering mereka dengar disekitar lingkungannya.

Mengutip dari KBBI, pemerolehan berasal dari kata oleh yang mendapatkan imbuhan. Pemerolehan memiliki arti proses, atau perbuatan sebagai cara memperoleh serta mendapatkan sesuatu. Sedangkan pada bahasa inggris kata pemerolehan yang disebut *acquisition* berarti mekanisme atau proses menguasai bahasa yang dialami oleh seorang anak secara otodidak terhadap bahasa yang dimiliki ibunya atau disebut dengan *native language*. Menurut pendapat Muradi, (2018) menyatakan bahwa “proses pemerolehan bahasa ialah proses atau mekanisme yang sedang terjadi pada otak anak disaat ia mendapatkan bahasanya yang pertama melalui bahasa ibunya”. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses alami yang dialami anak sejak dini untuk mendapatkan dan memahami bahasa pertama mereka. Proses ini terjadi tanpa diajarkan secara langsung, melainkan melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari. Pemerolehan bahasa merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak karena menjadi dasar kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami lingkungan di sekitarnya.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bawaan biologis, perkembangan kognitif, dan interaksi sosial. Beberapa tokoh ahli memiliki pandangan berbeda mengenai tahapan atau proses pemerolehan bahasa, antara lain Piaget dan Vygotsky.

Selanjutnya, menurut Jean Piaget (dalam Hidayat, 2023) yaitu anak harus mencapai tahap perkembangan kognitif tertentu sebelum mereka dapat memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Contohnya, pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk menggambarkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Teori

ini menekankan bahwa kemampuan bahasa berkembang seiring dengan kemampuan anak untuk berfikir dan memahami konsep-konsep abstrak. Menurut Lev Vygotsky (dalam Sujiono, 2011) menyatakan bahwa “anak mengembangkan bahasanya dan mendapatkan konsep baru sebagaimana mereka berbicara dan mendengar antara satu dengan yang lainnya”. Maksudnya adalah, komunikasi lisan yang terjadi antara anak dan orang dewasa dapat mengembangkan kemampuan atau kompetensi bahasa anak, seperti subjek pasif yang menerima dan merekam bahasa dan subjek aktif yang memperoleh bahasa serta dapat mengembangkannya sehingga anak mulai menggunakannya.

Maka dari itu Vygotsky merumuskan yang disebut *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang diartikan sebagai zona kemampuan anak dalam melakukan tindakan kesulitan tertinggi, baik sendiri maupun orang lain. Dari sini, Vygotsky percaya bahwa saat seorang anak mempunyai kemampuannya dalam melakukan sesuatu (termasuk memperoleh, mengembangkan, dan menggunakan bahasa) dapat mengambil keuntungan dari interaksinya dengan orang lain (misalnya mendapatkan koreksi bahasa dari orang tua).

2.1.2. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif adalah proses untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca. Menurut pendapat Fatwakiningsih (2014), menyatakan bahwa “pemerolehan ini bersifat sebagai input atau masukan untuk mendengarkan orang lain dan memahami apa yang mereka katakan adalah bagian dari bahasa yang disebut sebagai bahasa reseptif”. Pendapat tersebut diartikan bahwa apa yang kita dapat dan apa yang kita dengar adalah pemerolehan bahasa reseptif. Kesimpulannya, bahasa reseptif merupakan proses dalam pemerolehan bahasa yang berfungsi sebagai tahap awal dalam komunikasi, di mana anak menerima dan memproses masukan berupa bahasa lisan yang didengar atau dibaca sehingga anak mampu menangkap makna dari ucapan atau pesan yang disampaikan orang lain.

Menurut pendapat Alam & Lestari, (2019) “bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimic dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata”. Pendapat tersebut diartikan bahwa anak dapat memahami arti suatu kata bukan hanya dari bunyinya tetapi juga dari ekspresi dan intonasi, sehingga anak bisa mengerti apa maksud dari ucapan tersebut. Selanjutnya, menurut pendapat Sulistyowati & Simatupang, (2019) “fungsi anak menyimak adalah penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi dan pengetahuannya bertambah”. Dapat disimpulkan bahwa fungsi menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa karena anak akan memperoleh bahasa yang diperolehnya setelah ia menyimak berulang kali kata yang didengar.

Pemerolehan bahasa reseptif dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat memahami maksud dari perintah yang diberikan orang lain. Menurut pendapat Windarsih *et al.*, (2022), “tujuan untuk mengekspresikan keinginan anak maka anak diajarkan untuk dapat mengungkapkan isi pikirannya. Supaya anak terbiasa mengungkapkan ide gagasannya pada orang lain”. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa reseptif merupakan proses yang dapat membantu anak untuk memahami maksud dari perintah atau ucapan orang lain, sehingga anak dapat merespons dengan tepat. Melalui pemahaman ini, anak terbiasa mengekspresikan ide, gagasan, dan keinginannya kepada orang lain.

Menurut Khasanah (2013), terdapat dua komponen pemerolehan bahasa reseptif yaitu, menyimak dan membaca. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi,

menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti di mana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dan pengalaman yang pernah diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa reseptif terdiri dari menyimak dan membaca, di mana anak memahami bahasa melalui proses aktif mendengar dan proses memahami bahasa lisan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan anak.

Pemerolehan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Permendikbud No. 7 Tahun 2022 dalam lampiran I mencantumkan beberapa poin ruang lingkup materi PAUD diantaranya tentang perkembangan bahasa anak pada poin ke-7 yaitu, mampu menyimak, memiliki kesadaran akan teks, alfabet dan fonemik memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami intruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerjasama yang dikemas dalam beberapa cakupan materi. Kesimpulan dari pemerolehan bahasa reseptif adalah proses anak dalam memahami bahasa dan menerima informasi baik secara lisan maupun tulisan melalui aktivitas mendengarkan dan membaca.

2.1.3. Indikator Bahasa Reseptif

Adapun Indikator Bahasa Reseptif anak menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 30-31) adalah:

- a. Lahir “Sampai Kurang dari 3 Bulan. Merespon semua suara yang diperdengarkan, dan tampak tenang ketika diperdengarkan musik.”
- b. 3 “Bulan Sampai Kurang dari 6 Bulan. Merespon suara yang dikenal dengar cara menatap wajah orang yang mengajak bicara.”
- c. 6 Bulan Sampai Kurang dari 9 Bulan. “Menunjukkan reaksi mealalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak berbicara, mislakan

- menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengar suara orang yang akrab didengar.”
- d. 9 Bulan Sampai “Kurang dari 12 Bulan. Menggerakkan mata kearah objek yang diperlihatkan.”
 - e. 12 Bulan Sampai Kurang dari 18 Bulan. Menggarukkan atau menggelengkan kepala ketika diberikan pertanyaan.”
 - f. 18 Bulan Sampai Kurang dari 2 Tahun. “Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana; Melaksanakan satu perintah sederhana.”
 - g. 2 Tahun Sampai Kurang dari 3 Tahun. “Menjawab pertanyaan sederhana; Melaksanakan dua perintah sederhana.”
 - h. 3 Tahun Sampai Kurang dari 4 Tahun. “Membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan; Melaksanakan 3 atau lebih perintah sederhana.”
 - i. 4 Tahun Sampai Kurang dari 5 tahun. “Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas; Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misalnya: aturan makan bersama).”
 - j. 5 Tahun Sampai Kurang dari 6 tahun. “Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih; Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan perintah yang disampaikan (misalnya: aturan dalam melakukan kegiatan memasak ikan).

Selanjutnya, dalam Buku Pedoman Penilaian Akreditasi PAUD pada butir 11 tahun 2021 dijelaskan Indikator Kemampuan Bahasa Reseptif (menyimak) sebagai berikut:

1. Anak dapat bercerita
2. Anak dapat melakukan tanya jawab
3. Anak dapat menyampaikan pertanyaan melalui kegiatan main.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa reseptif anak berkembang bertahap sesuai usianya yaitu mulai dari bercerita, merespons suara, mengenali dan memahami kata sederhana, hingga mampu mengikuti perintah, melakukan tanya jawab, menyampaikan

pertanyaan melalui kegiatan bermain dan menceritakan kembali apa yang didengar sehingga akan menambah kosakata yang semakin banyak dan lengkap.

2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Bahasa Reseptif

Terdapat faktor yang mempengaruhi bahasa reseptif. Menurut Susanto (2011), menyatakan bahwa ada tiga faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi anak dalam berbahasa yang meliputi kemampuan bahasa reseptif yaitu faktor biologis, kognitif dan lingkungan. Proses perkembangan bahasa pada anak-anak mungkin saja secara genetik menunjukkan kecenderungan untuk tidak berkembang sesuai waktu yang seharusnya. Sedangkan, dari faktor lingkungan sekolah yaitu dapat mendukung kemampuan bahasa reseptif anak adalah guru, teman, sarana prasarana, dan metode pembelajaran. Metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak diantaranya, metode bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran, sosiodrama, karyawisata, dan metode bercerita. Selanjutnya, ada penyebab gangguan bahasa reseptif yang seringkali tidak diketahui, namun diperkirakan melibatkan kombinasi beberapa faktor yaitu, kerentanan genetik anak, *exsposur* anak untuk bahasa dan pemikiran mereka dalam perkembangan umum, selanjutnya kognitif atau pemahaman yaitu kemampuan gangguan bahasa reseptif yang sering dikaitkan dengan gangguan perkembangan seperti autisme. Dalam kasus lain, gangguan bahasa reseptif disebabkan oleh cedera otak seperti trauma, tumor atau penyakit.

2.2 Metode Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup beberapa komponen penting untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Salah satu komponen penting adalah metode pembelajaran. Menurut Maesaroh (2013), menyatakan metode pembelajaran merupakan “suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat

yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi atau bahan ajar pada proses belajar di kelas agar penyampaian materi bisa dipahami oleh anak. Selanjutnya, menurut pendapat Yusuf & Syurgawi (2020), menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan “komponen proses belajar mengajar atau disingkat (PBM) yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi”.

Lalu pendapat lain dari Tanu (2018), menyatakan bahwa “metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Beberapa pendapat dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru yang nantinya digunakan sebagai cara meyampaikan materi kepada anak agar mudah dipahami. Metode pembelajaran sendiri banyak macamnya. Menurut pendapat Sriwahyuni *et al.*, (2016), menyatakan macam-macam metode pembelajaran untuk anak usia dini yaitu “metode bermain balok, metode hafalan, metode bermain peran, metode bermain musik dan bernyanyi, metode bermain kartu, metode eksperimen”.

Selanjutnya, menurut pendapat Antini *et al.*, (2019), menyatakan bahwa salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah “pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran yang kegiatannya mengajak anak terlibat langsung dalam proses belajar di kelas”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode *show and tell* bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran yang kegiatannya mengajak anak terlibat langsung dalam proses belajar di kelas.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara yang terpilih oleh guru untuk nantinya digunakan dalam proses belajar di kelas dengan tujuan agar anak menguasai materi atau pengetahuan yang diberikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak dan dalam penelitian ini akan berfokus pada metode pembelajaran *show and tell*.

2.3 Metode *Show and Tell*

2.3.1. Pengertian Metode *Show and Tell*

Anak usia dini saat belajar biasanya menggunakan metode pembelajaran yang kegiatannya menarik dan interaktif. Salah satu metode yang bisa diterapkan kepada anak usia dini adalah metode *show and tell*. Menurut pendapat Musfiroh (2011), metode *show and tell* adalah “kegiatan menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu”. Sedangkan, menurut pendapat Lestari *et al.*, (2017), *show and tell* atau dalam bahasa Indonesia (menunjukkan dan menceritakan) adalah kegiatan yang dilakukan anak berupa menunjukkan benda yang diminati, makanan kesukaan, dan gambar yang menarik, kemudian anak menceritakan benda tersebut kepada *audiens*. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kegiatan metode *show and tell* yaitu anak menunjukkan gambar yang menarik untuk nantinya anak bercerita mengenai gambar tersebut.

Selanjutnya, menurut El Rahmah & Ray (2019), “metode *show and tell* adalah sesuatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda kesayangan anak seperti mainan robotan, boneka dan serta menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut”. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa metode *show and tell* kegiatannya menunjukkan benda kesayangan anak di rumah.

Menurut pendapat Antini *et al.*, (2019), menyatakan bahwa metode *show and tell* dapat menjadi salah satu alternatif untuk menstimulasi pemerolehan bahasa reseptif anak. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya diberikan kesempatan untuk tampil dan menceritakan pengalamannya, tetapi juga dilatih untuk menyimak cerita teman, memahami informasi yang disampaikan, serta memberikan respons melalui pertanyaan atau jawaban. Interaksi ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dalam memahami kosakata, instruksi, serta isi pembicaraan secara lisan.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang kegiatannya adalah anak tampil kedepan kelas sedangkan teman-teman dan guru sebagai *audiens* lalu menceritakan media yang digunakan seperti menceritakan gambar-gambar yang menarik atau benda kesukaan anak setelah selesai kegiatannya anak akan menjawab pertanyaan dari guru serta teman-temannya. Melalui kegiatan menunjukkan dan menceritakan benda di depan kelas, anak tidak hanya dilatih untuk berbicara, tetapi juga untuk menyimak informasi, memahami isi cerita atau deskripsi benda yang disampaikan teman, serta memberikan respon yang sesuai. Proses interaktif ini dapat meningkatkan kosakata pada anak, mengikuti perintah yang diucapkan, dan memahami apa yang disampaikan orang lain saat berbicara. Dengan demikian, *show and tell* berperan mendukung secara efektif dalam pemerolehan bahasa reseptif anak melalui pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan.

2.3.2. Media dalam Penerapan Metode *Show and Tell*

Menurut pendapat Musfiroh (2011), menyatakan terdapat beberapa media yang bisa diterapkan, pada metode ini yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, makanan, gambar dan foto. Berikut ini penjelasannya :

1) *Show and tell* dengan benda pribadi

Seorang anak dapat membawa benda-benda pribadi yang sangat dibutuhkan dan menunjukkan pada khalayak publik anak betapa pentingnya benda tersebut bagi dirinya.

2) *Show and tell* dengan makanan

Makanan merupakan benda yang efektif untuk dibagi dalam pengertian yang riil. Pada saat *show and tell*, anak menceritakan bagaimana rasa makanan, apa bahan utamanya, dan apa keunggulannya. Anak dapat merasakan, tekan menyimak, sekaligus menerima rangsangan untuk meminta.

Pada penelitian ini menggunakan metode *show and tell* difokuskan dengan menggunakan media realia. Berikut adalah definisi dari media yang akan digunakan yaitu :

a. Media Realia

Menurut pendapat Rahmawati, (2020) “media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak. Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang tumbuhan, binatang, dan sebagainya”. Artinya, media realia merupakan benda-benda *real* atau nyata yang dekat dengan anak, dan mudah dijumpai anak karena berbentuk nyata. Dengan demikian penggunaan media realia dapat memberikan pengalaman nyata pada anak.

Menurut pendapat Apriyansyah (2018), “*realia help provide direct purposeful of experience, which is at the bottom of dale’s cone of experience. Therefore they are ideal for introducing students to a new subject. They give real life meaning to otherwise abstracts words*”. Artinya, media realia dapat membantu memberikan pengalaman langsung kepada anak. Media realia digunakan untuk memperkenalkan anak terhadap subjek baru dan membantu anak memperjelas makna yang sebenarnya untuk berkata-kata yang bersifat abstrak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat media realia dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan, serta memudahkan anak untuk memahami suatu pembelajaran karena anak dihadapkan langsung dengan benda yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini menggunakan media realia yang digunakan untuk penerapan metode *show and tell* karena media realia adalah media sederhana yang bisa digunakan oleh guru serta interaktif. Pada media realia bisa memberikan informasi yang bersifat konkret dan nyata kepada anak sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Media realia dipilih sebagai media penelitian karena dapat menstimulasi anak untuk semangat belajar, memberikan suasana

baru dalam belajar sehingga pada penerapan metode *show and tell* anak akan antusias.

2.3.3. Manfaat Metode *Show and Tell*

Menurut pendapat Patsalides dalam Musfiroh (2011), metode *show and tell* dalam penerapannya memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1. *Show and tell* menguatkan aspek-aspek belajar bagaimana berbicara dan menyimak (*learn to speak and listen*),
2. Belajar bagaimana menjadi pendengar dan memperkenalkan diri (*learn how to and audience and introduce themselves*),
3. Belajar bagaimana membuat penyelidikan bagaimana pertanyaan-pertanyaan (*leran how to ask inquiry based question*),
4. Belajar membuat hubungan antara respon siswa dengan yang lain (*learn to make connections between student response*),
5. Antisipasi dan observasi (*anticipate and observe*),
6. Praktik keterampilan berbincang kritis (*practice critical reasoning skills*),
7. Praktik bercerita (*pratices storytelling*),
8. Belajar kesamaan dan perbedaan (*learn same and different*),
9. Menggunakan kosakata boneka, komputer, mainan, dan wayang-wayang (*use vocabullary-doll, computer, toy car, puppet*),
10. Menggunakan bahasa deskriptif atau bahasa untuk menggambarkan sesuatu (*use descriptive language*),
11. Mengucapkan terimakasih (*say thank you*),
12. Meningkatkan rasa percaya diri (*increase confidance*).

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa manfaat metode *show and tell* sangat baik untuk anak usia dini maka dari itu metode ini perlu dilaksanakan dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD. Manfaat metode *show and tell* sendiri adalah meningkatkan kemampuan berbicara atau menyimak dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara aktif seperti memperkenalkan diri, mengajukan pertanyaan, serta menyusun dan menyampaikan cerita. Selain itu, *show*

and tell juga mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat dan mendengarkan respon teman.

2.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell*

Kelebihan metode *show and tell* menurut Musfiroh (2011), diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan *show and tell* memerlukan media yang sederhana sehingga mudah didapat di sekitar anak.
- 2) Dalam metode *show and tell*, anak yang sedang menampilkan *public speaking* menggunakan objek yang nyata sehingga mudah untuk anak dalam menceritakan.
- 3) Membuat anak lebih aktif dalam kosakata yang semakin bertambah.

Adapun kelemahan dari metode *show and tell* menurut Antini *et al.*, (2019), diantaranya :

- 1) Dalam melakukan metode ini harus diawasi oleh pendidik, sehingga membutuhkan bimbingan untuk anak yang mengalami kesulitan.
- 2) Cara ini tidak dilakukan secara mendadak, karean cara ini memerlukan persiapan dalam menampilkan benda untuk diceritakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *show and tell* dapat membantu proses pembelajaran untuk menambah kosakata pada anak. Untuk memaksimalkan manfaatnya pada metode ini juga tidak bisa dilakukan secara mendadak dikarenakan perlu persiapan dalam menentukan benda yang akan dibawa anak untuk diceritakan didepan teman-temannya.

2.3.5. Skenario Penerapan Metode *Show and Tell*

Contoh gambar penerapan metode *show and tell* di kelas sebagai berikut:

- 1) Kegiatan metode *show and tell* menggunakan media realia

Pada gambar ini anak hanya menjadi referensi peneliti untuk nantinya melakukan penelitian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik pada gambar tersebut. Media realia dengan tema yang cocok pada anak usia dini.



Gambar 1. Gambar Skenario Penerapan Metode *Show and Tell*
 sumber : <https://images.app.goo.gl/F6yuTAVhJAm6iUe16>

Kegiatan metode *show and tell* langkah pertama kegiatannya adalah guru mengajak anak untuk duduk melingkar karena memudahkan anak untuk bisa memperhatikan temannya saat maju kedepan untuk menjelaskan media yang akan digunakan. Kegiatan yang kedua terlihat pada gambar salah satu anak maju kedepan dengan membawa buah-buahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, kegiatan yang ketiga anak memperkenalkan diri didepan teman-temannya dan menjelaskan tujuan maju ke depan untuk apa.

Kegiatan yang keempat saat anak telah selesai menjelaskan tujuan, selanjutnya anak bercerita mengenai media realia yang telah disiapkan oleh guru. Jika anak kesulitan untuk menjelaskan mengenai yang dibawanya maka guru bisa membantu anak dalam menjelaskannya terlihat pada contoh gambar di atas. Kegiatan kelima yaitu setelah kegiatan *show and tell* anak selesai guru bisa ajukan pertanyaan kepada anak terkait apa saja yang sudah anak jelaskan begitupun teman-teman yang lain bisa berdiskusi bersama. Kegiatan akhir guru dan teman-teman bisa memberikan pujian kepada anak yang telah tampil bisa dengan bertepuk tangan ataupun memberikan *reward* seperti bintang kepada anak.

2.3.6. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Show and Tell*

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaannya :

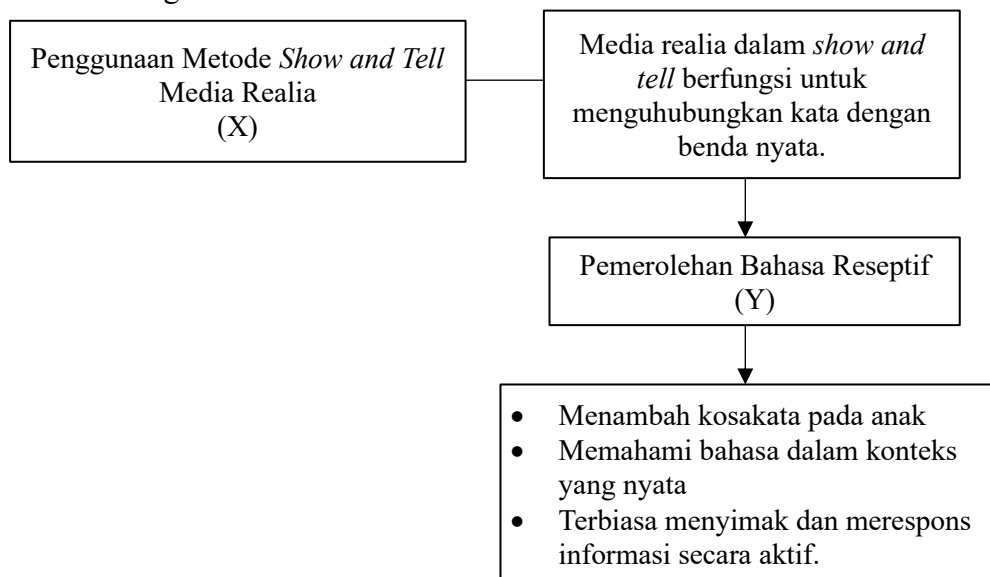
1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membimbing anak untuk duduk melingkar bersama di lantai dengan beralaskan karpet.
 - b. Pada awal kegiatan guru membuka dengan mengucapkan salam lalu selanjutnya membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama di dalam kelas.
 - c. Guru menyapa anak dan memberikan kalimat penyemangat.
 - d. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan tata cara metode *show and tell*.
 - b. Guru mencontohkan kepada anak cara penerapan metode *show and tell*.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan, jika nantinya tidak ada anak yang mau maju maka guru bisa memanggil satu persatu anak untuk tampil kedepan.
 - d. Anak melakukan *show and tell* di depan teman-temannya.
 - e. Jika nantinya anak kesulitan untuk menjelaskan, guru bisa memberikan pertanyaan agar anak mampu menjawab dan menjelaskan dari pertanyaan guru.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Setelah anak selesai ber *show and tell* guru diakhir bisa memberikan pertanyaan ulang tentang apa yang baru anak ceritakan.
 - b. Diakhir kegiatan guru dan teman-teman bisa memberikan *reward* (seperti tepuk tangan, mendapatkan bintang) agar anak percaya diri.

2.4 Kerangka Pikir

Dari permasalahan yang ada di lapangan anak usia dini belum sepenuhnya menguasai kemampuan memahami bahasa sehingga penting untuk diteliti bagaimana proses pemerolehan bahasa terjadi. Guru berperan untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, seperti metode *show and tell* yaitu salah satu metode yang bisa digunakan dalam mendorong anak memahami dan menanggapi bahasa secara alami. Metode *show and tell* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas anak dalam menampilkan (*show*) suatu benda dan menjelaskan (*tell*) tentang benda tersebut secara lisan kepada teman-temannya. Ketika metode *show and tell* digabungkan dengan media realia (benda nyata) maka anak-anak dapat langsung melihat dan menyentuh objek yang sebenarnya. Dengan media realia dapat membantu anak mengaitkan kata dengan objek nyata, sehingga kosakata tidak hanya dikenali secara abstrak, tetapi benar-benar dipahami dalam konteks penggunaannya. Media realia yang akan digunakan nanti seperti makanan, foto, mainan, benda alam dan barang.

Dalam konteks pemerolehan bahasa reseptif anak distimulus untuk menyimak dan memahami kata-kata yang digunakan oleh teman atau guru yang bercerita tentang benda tersebut. Hal ini melibatkan pemerolehan bahasa reseptif anak dalam menyerap kosakata baru dan menangkap informasi bahasa yang diberikan. Dengan begitu, bahasa reseptif anak dapat berkembang karena anak belajar memahami bahasa dalam konteks nyata, menyimak dan merespon informasi secara aktif serta menambah kosakata pada anak. Metode *show and tell* dapat mendorong anak untuk aktif mendengarkan dan memberi respons, yang sangat efektif dalam meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif. Anak bisa menjadi lebih terbiasa menyimak penjelasan dan memahami isi percakapan terkait objek yang ditunjukkan, sehingga proses pemerolehan bahasa reseptif dapat berlangsung secara optimal.

Merujuk pada uraian di atas, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

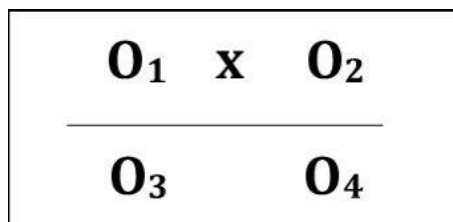
Ho = Tidak terdapat Pengaruh Metode *Show and Tell* dengan Media Realia terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur.

Ha = Terdapat Pengaruh Metode *Show and Tell* dengan Media Realia terhadap Pemerolehan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan bentuk desain *non equivalent control group design*. Menurut pendapat Abraham & Supriyati, (2022) desain *non equivalent control group design* adalah “rancangan desain yang terdapat dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol”. Keduanya memperoleh *pre-test* dan *post-test*. Pada desain *non equivalent control group design*, bahwa kelompok tidak dipilih secara acak atau *random* pada individu. Pemilihan kelompok tidak dipilih secara acak maksudnya adalah dalam membuat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen subjek tidak dipilih secara acak dari masing-masing individu melainkan dipilih secara acak suatu unit dalam penelitian pendidikan bisa kelas/sekolah untuk dipilih menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menurut Abraham & Supriyati (2022) desain ini dapat digunakan sebagai berikut :



Gambar 3. Desain Non Equivalent Control Group Design
Sumber : (Abraham & Supriyati, 2022)

Desain penelitian ini digunakan oleh peneliti karena tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dengan cara diberi *pre-test* yaitu perlakuan menggunakan metode konvensional pada

kedua kelas sample yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelahnya peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen yaitu penerapan metode *show and tell* dengan media realia, peneliti juga memberikan perlakuan penerapan metode ceramah di kelas kontrol. Setelah kedua kelas sample selesai diberi perlakuan peneliti melakukan test akhir yaitu *post-test* dengan mengobservasi penambahan kosakata anak usia 4-5 tahun pada kedua kelas sample. Pada hasil penilaian dari observasi pada kedua kelas sample kemudian dibandingkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno terletak di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut pendapat Rasjidi, M.Si (2017) menyatakan “populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh penelitinya”. Populasi pada penelitian ini adalah anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 50 anak.

Tabel 3. Data anak kelompok A TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
1	A1	12	13	25
2	A2	14	11	25
Total Anak				50

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel atau teknik sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan

populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 anak dari dua kelas yang dipilih secara *total sampling* karena di kelas ini terdapat anak usia 4-5 tahun yang menunjukkan permasalahan relevan dengan pemerolehan bahasa reseptif anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.
 - b. Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dalam perihal perizinan penelitian.
 - c. Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk mendapat informasi mengenai permasalahan pada aspek perkembangan anak usia dini.
 - d. Menentukan populasi dan sample penelitian.
 - e. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harian dengan metode *show and tell* dengan media realia.
 - f. Penyusunan instrumen.
 - g. Melakukan uji validitas instrumen penelitian.
 - h. Pembuatan lembar observasi atau pedoman observasi.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan penelitian dengan melakukan test awal yaitu *pre-test* dengan tidak memberikan perlakuan. Anak belajar menggunakan metode konvensional yang diberikan oleh guru. Setelahnya peneliti melakukan observasi dengan menilai pemerolehan bahasa reseptif anak menggunakan lembar observasi. *Pre-test* dilaksanakan sebanyak 1x.
 - b. Selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* dengan media realia pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol sebanyak 5x.
 - c. Melakukan test akhir yaitu *post-test* setelah diberikan perlakuan pada kedua sample dengan melakukan observasi untuk menilai pemerolehan

bahasa reseptif anak lalu melakukan perbandingan skor antara kedua kelas sample apakah terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak kelompok A usia 4-5 tahun. *Post-test* dilakukan sebanyak 1x.

3. Tahap pengumpulan data

- a. Pengamatan pada metode pembelajaran *show and tell* menggunakan media realia pada kelas eksperimen menggunakan lembar observasi.
- b. Pengamatan pada metode pembelajaran biasa pada kelas kontrol menggunakan lembar observasi.
- c. Mengevaluasi menggunakan lembar observasi pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4. Tahap akhir

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian dan lembar observasi.
- b. Membuat laporan hasil penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). “variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain dan variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X”. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf “Y” (Ulfa, 2021). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh metode *show and tell* (X) sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa reseptif (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Metode *Show and Tell*

1. Definisi Konseptual

Metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang kegiatannya adalah anak tampil kedepan kelas sedangkan teman-teman dan guru sebagai *audiens* lalu menceritakan media yang digunakan yaitu menggunakan media realia seperti menceritakan benda atau gambar yang menarik sesuai dengan tema yang digunakan, setelah selesai kegiatannya anak akan menjawab pertanyaan dari guru serta teman-temannya.

2. Definisi Operasional

Metode *show and tell* dalam penelitian ini adalah aktivitas keterlibatan anak dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan metode *show and tell* : (1) menampilkan media realia di depan kelas, (2) mengobservasi media realia yang ditampilkan, (3) menceritakan media realia di depan kelas seperti menceritakan pengalaman terkait benda atau gambar yang ditampilkan, dan (4) berdiskusi bersama teman dan guru.

3.6.2. Variabel Pemerolehan Bahasa Reseptif

1. Definisi Konseptual

Pemerolehan bahasa reseptif merupakan proses anak untuk memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa reseptif dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat memahami maksud dari perintah yang diberikan orang lain. Tujuannya untuk mengekspresikan keinginan anak maka diajarkan agar dapat mengungkapkan isi pikirannya supaya anak terbiasa mengungkapkan ide gagasannya pada orang lain.

2. Definisi Operasional

Pemerolehan bahasa reseptif adalah proses anak usia 4–5 tahun untuk memahami dan merespons bahasa lisan yang disampaikan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, beberapa aspek pemerolehan bahasa reseptif anak meliputi : (1) menyimak perkataan orang lain, (2) mengerti dua perintah secara bersamaan, (3) memahami cerita yang dicitakan, (4) mengenal kata sifat, (5) membedakan bunyi dalam bahasa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Pada penelitian ini hal yang akan di observasi oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada anak sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan metode *show and tell* dengan media realia. Data hasil observasi yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*) yang di mana saat peneliti nantinya peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa reseptif anak yaitu keaktifan anak dalam pelaksanaan metode *show and tell*. Alat yang digunakan nantinya oleh peneliti berupa lembar observasi. Untuk kemampuan anak dalam aspek-aspek tersebut dinilai menggunakan instrumen tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test dan post-test*). Perbandingan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat pengaruh dari penerapan metode *show and tell* terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur untuk menghasilkan data empiris atau data yang akurat. Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi berupa ceklis. Uji instrumen yang digunakan yaitu :

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Nasution, (2016) menyatakan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji ahli dan uji lapangan (konstruk), penjelasan hasil uji validitas sebagai berikut :

1. Uji Lapangan (Konstruk)

Setelah melakukan uji media oleh dosen ahli lalu dilakukan uji lapangan atau konstruk (*construct validity*) yaitu peneliti melakukan penerapan metode *show and tell* menggunakan media yang telah uji dan layak digunakan, lalu peneliti melakukan observasi langsung dengan membawa alat berupa media realia dan instrumen yang telah dibuat lalu melakukan penilaian pada butir item pertanyaan pada instrumen pemerolehan bahasa reseptif setelahnya peneliti melakukan uji validitas apakah item tersebut valid atau tidak. Pengujian validitas ini dibantu oleh *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Untuk mengetahui nilai validasi maka digunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 4. Rumus Product Moment

Sumber : Sugiyono, (2020).

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien relasi antara jumlah skor tiap item dan jumlah skor total

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah tiap skor X

$\sum Y$: Jumlah tiap skor (Y)

$\sum X^2$: Total kuadrat skor tiap item (X)

$\sum Y^2$: Total kuadrat jumlah skor total (Y)

Peneliti melakukan uji penilaian pemerolehan bahasa reseptif terdapat butir 44 item. Uji validitas variabel pemerolehan bahasa reseptif dilakukan sebanyak 3x dan diperbaiki. Pengujian validitas ini dibantu oleh *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berikut ini merupakan indikator instrumen pengaruh metode *show and tell* dengan media

realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Pekalongan Lampung Timur yang terdiri dari 9 indikator sebagai berikut :

Tabel 4. Indikator Instrumen Pemerolehan Bahasa Reseptif Sebelum Uji Validitas

No	Variabel	Aspek	Idikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
1	Pemerolehan Bahasa Reseptif	Menyimak perkataan orang lain	Anak mampu mendengarkan perkataan orang lain	1,2,3,4,5	5
			Anak mampu merespon ketika orang lain berbicara	6,7,8,9,10	5
2		Mengerti dua perintah secara bersamaan	Anak mampu mengingat dua perintah secara bersamaan	11,12,13,14,15	5
			Anak mampu melaksanakan dua perintah secara bersamaan	16,17,18,19	4
3		Memahami cerita yang dibacakan	Anak dapat menyimak cerita yang dibacakan	20,21,22,23,24	5
			Anak mampu berpartisipasi dalam proses bercerita	25,26,27,28,29	5
4		Mengenal kata sifat	Anak mampu menangkap makna kata sifat	30,31,32,33,34	5
5	Pemerolehan Bahasa Reseptif	Membedakan bunyi dalam bahasa	Anak mulai mengenali perbedaan bunyi	35,36,37,38,39	5
			Anak mampu menanggapi bunyi	40,41,42,43,44	5
Jumlah Item					44

Tabel 5. Indikator Instrumen Pemerolehan Bahasa Reseptif Sesudah Uji Validitas

No	Variabel	Aspek	Idikator	Sebaran Butir Pernyataan	Jumlah
1	Pemerolehan Bahasa Reseptif	Menyimak perkataan orang lain	Anak mampu mendengarkan perkataan orang lain	1,3,4,5	4
			Anak mampu merespon ketika orang lain berbicara	6,7,8,9,10	5
2		Mengerti dua perintah secara bersamaan	Anak mampu mengingat dua perintah secara bersamaan	11,12,14,15	4
			Anak mampu melaksanakan dua perintah secara bersamaan	16,17,19	3
3		Memahami cerita yang dibacakan	Anak mampu mengingat dua perintah secara bersamaan	20,21,24	3
			Anak mampu berpartisipasi dalam proses bercerita	25,26,27,28	4
4		Mengenal kata sifat	Anak mampu menangkap makna kata sifat	32	1
5		Membedakan bunyi dalam bahasa	Anak mulai mengenali perbedaan bunyi	35,36,37,38	4
			Anak mampu menanggapi bunyi	40,41,42,43	4
Jumlah Item					32

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen pemerolehan bahasa reseptif sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif *Try-Out* Ke-1

No	Item Pernyataan	Validitas
1	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43	Valid (dapat digunakan)
2	2, 7, 12, 13, 18, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 39, 41, 44	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 6. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pemerolehan bahasa reseptif diperoleh 28 butir item pernyataan yang valid dan 16 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada 16 butir yang tidak valid tersebut peneliti perbaiki lalu diuji cobakan kembali. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 12, halaman 114-118).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif *Try-Out* Ke-2

No	Item Pernyataan	Validitas
1	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 42, 43	Valid (dapat digunakan)
2	2, 12, 13, 18, 22, 23, 29, 30, 31, 33, 34, 39, 41, 44	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 7. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pemerolehan bahasa reseptif diperoleh 30 butir item pernyataan yang valid dan 14 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada uji validitas *try-out* kedua ini item yang telah diperbaiki dari hasil uji *try-out* pertama item yang menjadi valid adalah item 7 dan 27. Selanjutnya masih ada item yang tidak valid yaitu berjumlah 14 butir pernyataan

peneliti akan diperbaiki lagi lalu diuji cobakan kembali. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 13, halaman 119-123).

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pemerolehan Bahasa Reseptif *Try-Out* Ke-3

No	Item Pernyataan	Validitas
1	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43	Valid (dapat digunakan)
2	2, 13, 18, 22, 23, 29, 30, 31, 33, 34, 39, 44	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 8. Hasil perhitungan uji validitas instrumen pemerolehan bahasa reseptif diperoleh 32 butir item pernyataan yang valid dan 12 butir item pernyataan yang tidak valid. Pada uji validitas *try-out* ketiga ini item yang telah diperbaiki dari hasil uji *try-out* kedua yang menjadi valid adalah item 12 dan 41. Selanjutnya pada 32 item pernyataan yang valid tersebut akan digunakan untuk observasi yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 14, halaman 124-128).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency* yang di mana dilakukan dengan cara mencobakan instrumen hanya sekali saja kemudian jika data sudah diperoleh maka setelahnya dianalisis. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* yang perhitungannya dibantu menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*.

Menurut Yuliandri & Nuraeni, (2017) rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 5. Rumus Alpha Cronbach

Sumber : Yuliandri & Nuraeni, (2017)

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir instrumen
- σ_t^2 = Varians skor total

Apabila telah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen maka selanjutnya akan diinterpretasikan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto, (2013) sebagai berikut :

Tabel 9. Tabel Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (ri)	Kriteria
$0,08 \leq ri \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq ri \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq ri \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq ri \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq ri \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, (2013)

Hasil uji reliabilitas dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif Try-Out Ke-1

Cronbach's Alpha	N Of Items
.802	44

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Uji reliabilitas pada penelitian ini diuji pada 20 responden dari anak kelompok A di TK Pertiwi Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Pada uji reliabilitas *try-out* pertama menguji item pernyataan 28 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,802.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif Try-Out Ke-2

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.890	44

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Pada uji reliabilitas *try-out* kedua menguji item pernyataan 30 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha cronbach menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,890.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Pemerolehan Bahasa Reseptif Try-Out Ke-3

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.872	44

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Pada uji reliabilitas *try-out* ketiga menguji item pernyataan 32 butir yang valid. Reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha cronbach* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach* sebesar 0,872. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada *try-out* ketiga mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen tersebut *reliable* dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada (lampiran 16, halaman 130).

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji persyarat dan uji hipotesis :

3.10.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *show and tell* terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia dini. Menurut pendapat Yuliandri & Nuraeni, (2017) “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau

tidak”. Uji normalitas data dapat menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 25 for windows* dengan kriteria jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka populasi data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka populasi data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *show and tell* dengan media realia pada kelas eksperimen dan penerapan metode ceramah kelas kontrol di TK Dharma Wanita Gantiwarno Kabupaten Lampung Timur. Pada penelitian ini menguji hipotesis perbedaan, menggunakan uji *Mann-Whitney* adalah uji statistik non-parametrik untuk membandingkan perbedaan median antara dua kelompok sampel.

Adapun rumus uji *Mann-Whitney* menurut Kadir, (2022) sebagai berikut:

$$U1 = n1 \cdot n2 + \frac{n1(n1 + n)}{2} - R1$$

$$U2 = n1 \cdot n2 + \frac{n1(n1 + n)}{2} - R2$$

Gambar 6. Rumus Uji Mann-Whitney

Sumber : Kadir, (2022)

Berdasarkan rumusan di atas diterapkan dasar pengambilan keputusan uji *Mann-Whitney* yaitu nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_a diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwa, pada Uji *Mann-Whitney* menghasilkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *show and tell* dengan media realia terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun. Adapun standar tingkat pencapaian tingkat bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun yaitu menyimak perkataan orang lain (bahasa), mengerti dua perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan dan mengenal kata sifat. Sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak berada dalam kategori perkembangan bahasa yang rendah di mana anak belum memahami perkataan guru, anak belum mampu mengerti dua perintah secara bersamaan, serta anak belum memahami cerita yang dibacakan guru. Namun, setelah dilakukan kegiatan metode *show and tell* dengan media realia terjadi peningkatan, anak dapat memahami serta menyimak cerita yang di sampaikan oleh teman atau guru. Selain itu, anak dapat mengerti dua perintah secara bersamaan yaitu saat anak dimintai tolong oleh guru untuk mengambil barang di dalam lemari.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Dalam bidang pendidikan hasil penelitian membuktikan bahwa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif. Selain itu, hasil penelitian berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan media realia sebagai

media pembelajaran dalam membantu meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif khususnya bagi anak usia 4-5 tahun.

5.2 Saran

1. Kepada Guru

Guru PAUD atau TK sebagai fasilitator pembelajaran disarankan untuk menggunakan media realia secara aktif sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif, menyimak dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara aktif. Melalui interaksi langsung dengan benda nyata, anak dapat lebih mudah memahami. Harapannya guru bisa menggunakan metode *show and tell* bantuan media realia untuk meningkatkan pemerolehan bahasa reseptif anak.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap implementasi metode *show and tell* dengan media realia di lingkungan PAUD atau TK, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maupun memfasilitasi pelatihan bagi guru. Dukungan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, sehingga dalam penerapan metode *show and tell* dengan media realia dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, pelaksanaan metode *show and tell* dengan media realia sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan berkelanjutan agar dapat mengamati dampak jangka panjang terhadap pemerolehan bahasa reseptif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK Berbasis Video Animasi dengan Metode Show And Tell pada Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107–4118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3659>
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui *Flash Card*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279
- Ambarwati Puspitasari, D., Karlina, Y., & Mulyo, B. M. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 239–257.
- Antini, N. K. A., Mutiara Magta, S.Pd., M. P., & Putu Rahayu Ujianti, S.Psi., M.Psi., P. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Apriyansyah, C. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2069>
- Ari Ratnadi, N. N., Marleni, K. D., & Arlinayanti, K. D. (2021). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Pedagogika*, 12(Nomor 1), 53–60. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.636>
- Ariska K, S. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 102–114. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626>
- Asriani, P., Afuri, R., Afriana, R., & Riau, U. I. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Penelitian*

- Athfal, R., Windarsih, C. A., & Nurunnisa, R. (2022). Pemanfaatan Audio Cerita Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 49–50.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF. (2021). *Pedoman penilaian akreditasi PAUD: Butir 11*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- El Rahmah, W., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Istiqomah Medan T.a 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 13–28.
- Eny Astuti. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(1), 87–96.
- Fatwikiningsih, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Berkomunikasi Dengan Gambar Pada Anak Dengan Ciri Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *Psychological Journal: Science And Practice*, 2(3), 226-242.
- Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Intisabi*, 6(02), 117-126.
- Kadir. (2022). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Ed. 4, Cet. 6). Depok: Rajawali Pers.
- Karlina, D. N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui *Digital Storytelling* Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009//jpud.121.01>
- Khasanah, N. (2013). Metode Bercerita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak. *Innovative*, 3, 4353–4363.

- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.46>
- Lestari, Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 129–136. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar pendidikan agama islam. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Muharomah, S., & Muzaki, A. (2019). Mendongeng Untuk Merangsang Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Santri Di Pondok Pesantren Darus-Sholihin Depok. Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi), 1(1).
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa Dalam Perspektif Psikolinguistik Dan Alquran. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>
- Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 6.
- Panggabean, A. N. P., Nababan, N. M., Sitompul, P. A. S., Zalfana, Z. H., & Puteri, A. (2025). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada Tataran Fonologi (Language Acquisition of 3-4 Year Old Children at the Phonological Level). *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 49-57.
- Permendikbud No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pertiwi, S. N. R. I. (2016). Pengaruh Bermain Show And Tell Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Mitra Terpadu Natar Lampung Selatan. Universitas Lampung.
- Rahmawati, S. (2020). Media Realia dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Irfani*, 16(1), 9–25. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1309>
- Rasjidi, M.Si, P. D. I. R. (2017). Metodologi penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186. https://www.academia.edu/42283076/Metodologi_Penelitian
- Sitompul Sari Ulina Fanny, Yusnadi, & Machmud Takwin. Mhd. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 7(4), 11–17.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2016). Metode Pembelajaran Yang

- Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharti, S., Hum, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., Shiddiq, J., Saputra, N., ... & Purba, J. H. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sujiono, D. Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.)). PT Indeks.
- Sulistiyowati, & Simatupang, N. D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Strategi Simak-Kerjakan. *Journal PAUD Teratai, Vol 4 No 1*, 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/10864>
- Susanto 2011. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 22–36. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i1.16>
- Tanu, I. K. (2018). Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 14–19. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.733>
- Utami, I. G. L. P. (2016). Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris. *Prasi*, 11(01).
- Windarsih, C. A., & Nurunnisa, R. (2022). Pemanfaatan Digital Story In Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Bagi Anak Usia Dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i1.16914>
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>